

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan institusi formal pendidikan untuk belajar dan mengajar para siswa serta tempat menerima dan memberi pelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para siswa di sekolah. Kemudian mereka dibina, dibimbing dan dididik melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dari belajar mengajar tersebut para siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik mengembangkan SDMnya menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU), dan perguruan tinggi.¹ Sebagai generasi muda yang berada di dalam lingkungan dunia pendidikan anak didik menjadi *agen of change* bagi perkembangan kehidupan bangsa agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensinya ke arah yang lebih baik dan menjanjikan. Jonh Dewey pernah mengatakan bahwa *education is the proces without end* (pendidikan adalah proses tanpa akhir) atau istilah yang lebih populer

¹ Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar PAI* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2013), hlm 1.

long life education. Begitulah sebenarnya fungsi pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan tanpa terputus-putus oleh waktu dan tempat.²

Pendidikan yang bermutu adalah upaya mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menyelesaikan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual (kematangan dalam pemikiran tentang sosial dan keagamaannya). Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya, personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing atau konselor.³

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁴ Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 30.

³ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4-5.

⁴ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21.

konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa.

Bicara tentang manusia yang berakhlak, dalam proses pendidikan seyogyanya siswa harus memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam paling sederhana. Menurut Al-Abrasy bahwa tujuan (*goal*) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).⁵ Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi Muslim yang berakhlakul mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

Akhlak di sini merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali dengan berfikir panjang, merenung dan memaksakan diri.⁶ Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa yang berupa ucapan maupun perbuatan melalui dorongan pikiran serta pertimbangan yang mana sifat tersebut menjadi budi pekerti atau perilaku yang sesuai dengan aturan, norma-norma dan kaidah yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

⁶Badruttamam Basya Al- Misriy, *Tasawuf Anak Muda* (Jakarta: Pustaka Group, 2009), hlm. 121.

perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Dalam layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat

digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format nama yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: *Pertama*, ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi. *Kedua*, melalui media, dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik. *Ketiga*, acara khusus, layanan ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah seperti “Hari Tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya. *Keempat*, nara sumber, layanan informasi ini juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber.⁷

Akan tetapi, siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan masih ada yang tidak mencerminkan akhlak terpuji (akhlakul karimah). Bahkan siswa cenderung mengalami kemerosotan moral serta berperilaku buruk, hal ini terjadi karena banyaknya pengaruh-pengaruh negatif dari teman, lingkungan sekitar dan pengaruh kemajuan teknologi yang semakin canggih. Sehingga banyak terjadi siswa merokok, membolos, datang terlambat ke sekolah, *bullying* antar siswa, dan tak jarang pula ada siswa yang berperilaku tidak sopan terhadap guru. Oleh sebab itu perlu diadakannya pembinaan bimbingan dan konseling yang tepat agar siswa dapat berperilaku akhlakul karimah.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 137.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dalam membentuk pribadi siswa agar mempunyai akhlak terpuji maka layanan yang digunakan adalah pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah. Layanan informasi menggunakan metode ceramah adalah suatu bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dimana peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor).

Sebagaimana yang terjadi di SMPN 4 Pamekasan beberapa masalah yang sering terjadi pada siswa di SMPN 4 Pamekasan ialah masalah yang berkaitan dengan tingkah laku yang kurang terpuji seperti tingkah laku dan tutur kata yang kurang sopan terhadap guru, melanggar peraturan sekolah, berkata kotor terhadap sesama teman dan sebagainya.

Maka dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Dengan Metode Ceramah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di SMP Negeri 4 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di SMP Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi SMP Negeri 4 Pamekasan

Hasil penelitian dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program dalam keefektifan proses belajar mengajar.

3. Bagi Guru SMP Negeri 4 Pamekasan

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dalam upaya meningkatkan layanan informasi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.
3. Metode ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal.
4. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.
5. Membentuk adalah membimbing, mengarahkan, mendidik peserta didik untuk pemikiran baru ke arah lebih baik.
6. Akhlakul karimah adalah suatu perilaku yang mulia atau terpuji.

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah suatu bentuk pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa.